

PEMANFAATAN METODE TALAQQI UNTUK MEMPERBAIKI CARA MEMBACA AL-QUR'AN PADA ANAK-ANAK DI RUMAH TAHFIDZ TADZKIA TANJUNG SARI, MEDAN

Diana Syahputri, Nurul Zahriani JF

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email Korespondensi: dianad3240@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the application of the talaqqi method to improve children's Quranic recitation skills at the Tadzkiya Tanjung Sari Tahfidz House in Medan. This study used a descriptive qualitative approach, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation from administrators, tahfidz teachers, and students. The results indicate that the talaqqi method is implemented through three main stages: verse recitation by the teacher, practice by students, and direct correction of reading errors. The application of this method has proven effective in improving pronunciation accuracy, understanding of Tajweed rules, and fluency in Quranic recitation. Furthermore, the talaqqi method also builds emotional closeness between teachers and students, thus creating an interactive, comfortable, and religious learning atmosphere. Supporting factors for the implementation of talaqqi include a conducive learning environment, teacher-student closeness, and a consistent lesson schedule. Inhibiting factors include differences in basic abilities between students, limited time, and a lack of learning resources.

Keywords: Talaqqi Method, Quran Learning, Children, Tajweed

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode talaqqi dalam memperbaiki cara membaca Al-Qur'an pada anak-anak di Rumah Tahfidz Tadzkiya, Kelurahan Tanjung Sari, Medan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pengelola, guru tahfidz, serta santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode talaqqi diterapkan melalui tiga tahapan utama, yaitu pembacaan ayat oleh guru, praktik oleh murid, dan koreksi langsung kesalahan bacaan. Penerapan metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan ketepatan makhraj, pemahaman hukum tajwid, serta kefasihan anak dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu, metode talaqqi juga membangun kedekatan emosional antara guru dan murid, menciptakan suasana belajar yang interaktif, nyaman, dan religius. Faktor pendukung implementasi talaqqi antara lain lingkungan belajar yang kondusif, kedekatan guru-murid, dan konsistensi jadwal pembelajaran, sedangkan faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan dasar antar santri, keterbatasan waktu, dan sarana pembelajaran yang minim.

Kata Kunci: Metode Talaqqi, Pembelajaran Al-Qur'an, Anak-Anak, Tajwid

PENDAHULUAN

Pembelajaran Al-qur'an dalam Pendidikan Agama di tingkat Sekolah Dasar (SD) sangatlah penting sebagai dasar ilmu yang harus di pahami, terlebih mayoritas agama di Indonesia adalah islam. Kemampuan membaca Al-Qur'an yang benar dan tartil (jelas, sesuai tajwid, dan makhraj) sangat penting karena selain aspek ibadah, juga berkaitan dengan pembentukan karakter keagamaan dan penguasaan literasi religius di kalangan anak. Meskipun telah menjadi bagian kurikulum, faktanya masih banyak anak yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik, seperti: kesalahan tajwid, ketidak lancaran dalam membaca huruf hijaiyah yang bersambung, tidak mengenali harakat atau panjang pendek bacaan, serta kurangnya pengucapan makhroj yang benar. Kondisi ini menunjukkan kesenjangan antara tujuan kurikulum PAI (Pendidikan Agama Islam) dengan capaian nyata kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di lapangan. Selain itu, sebagian besar siswa sekolah dasar hanya mengenal huruf hijaiyah secara simbolik, belum mampu melafalkan huruf secara benar, serta kurang mampu membaca ayat dengan irama dan panjang-pendek yang sesuai (Hartati et al., 2025).

Peneliti melihat terdapat beberapa studi menunjukkan ada rendahnya literasi baca Al-Qur'an di tingkat dasar. Contohnya, penelitian di MI Darul Hikmah menggambarkan bahwa tingkat illiteracy Al-Qur'an di Indonesia cukup tinggi: 65% siswa belum mahir membaca Al-Qur'an, sedangkan yang benar-benar bisa membaca dengan baik hanya sekitar 0,5% (Prasetyo, n.d.). Selain itu, penelitian CAR di MTs Tahfidzul Qur'an Cilendek Bogor yang menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode atau teknik talaqqi yang di terapkan oleh TPMQ di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember sangat efektif dan dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran siswa (Istiqomah et al., 2023). ini memperlihatkan bahwa metode talaqqi bisa memberikan peningkatan yang signifikan.

Al-Qur'an diturunkan Allah kepada ummat manusia agar dijadikan sebagai pedoman dalam setiap aspek kehidupan dan Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang selalu relevan sepanjang masa. Relevansi kitab suci ini terlihat pada petunjuk-petunjuk yang diberikannya kepada umat manusia dalam aspek kehidupan, agar fungsi Al-Qur'an tersebut dapat terwujud serta selalu dapat selaras dengan kebutuhan dan tantangan yang mereka hadapi (Nurelah, 2002). Membaca al-quran juga tidk hanya melafalkan huruf-hurufnya, akan tetapi juga harus memperhatikan makhraj, mad, dan hokum-hukum tajwid supaya bacaan sesuai dengan bacaan Rasulullah SAW. DENGAN BEGITU, KEMAMPUAN MEMBACA Alqur'an tidak hanya tentang kefasihan, tetapi juga ketepatan pengucapan dan pemahaman kaidah bacaaan.

Pada konteks pendidikan anak-anak, Dengan pembelajaran Al-qur'an pada masa usia dini akan berfungsi untuk memberikan pengalaman belajar kepada anak, tetapi yang lebih berfungsi untuk mengoptimalkan perkembangan otak (Nur & Aryani, 2022). Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang tepat agar anak-anak mampu membaca Alqur'an dengan baik dan benar.

Metode talaqqi merupakan metode yang diajarkan malaikat Jibril kepada Nabi Saw dalam menyampaikan al-Qur'an, sebagaimana ketika wahyu pertama yaitu surat al-Alaq:1-5 diturunkan di Gua Hiro. Bahkan dalam beberapa riwayat

diceritakan bahwa Nabi Saw selalu mentalaqqikan bacaan al-Qur'an kepada malaikat Jibril setiap bulan Ramadhan. Metode talaqqi juga diajarkan pula oleh Rasulullah kepada para sahabatnya. Adapun model pembelajaran dengan metode talaqqi masa Rasulullah terdapat dua macam kategori, yaitu: Seorang guru membaca atau menyampaikan ilmunya di depan murid-muridnya dan para murid menyimaknya, dan terkadang di akhiri dengan pertanyaan-pertanyaan dan Murid membaca di depan guru kemudian guru membenarkan jika ada kesalahan dalam bacaan murid (Rizalludin, 2019). Metode ini merujuk pada kegiatan sima'iyah (menirukan dan mendengar) serta musyafahah tatap muka antara guru dan murid). Proses ini menumbuhkan interaksi spiritual dan emosional yang kuat, sehingga anak lebih mudah meniru makhraj huruf, mad, tajwid dan irama secara alami.

Menurut Jean Piaget, anak-anak membangun pengetahuan melalui interaksi aktif dengan lingkungan. Metode Talaqqi mendukung ini dengan melibatkan anak-anak dalam dialog langsung dengan guru, memungkinkan mereka mengkonstruksi pemahaman tentang tajwid melalui pengalaman praktis. Teori ini menjelaskan mengapa metode ini lebih efektif daripada pembelajaran pasif, terutama untuk anak-anak yang belajar melalui observasi dan partisipasi (Nuraini, 2024)

Menurut Skinner, B. F. (1957) dalam (Pendidikan et al., 2025) Teori Behaviorisme (Pengulangan dan Penguatan) pembelajaran terjadi melalui pengulangan dan penguatan positif. Dalam metode Talaqqi, pengulangan bacaan Al Qur'an oleh anak-anak diikuti oleh koreksi guru berfungsi sebagai penguatan, yang membantu memperbaiki kesalahan pengucapan dan membangun kebiasaan membaca yang benar. Teori ini relevan karena anak-anak usia 7-12 tahun masih dalam tahap pembentukan kebiasaan, di mana pengulangan langsung efektif untuk memperbaiki cara membaca. Pelaksanaan metode talaqqi dalam pembelajaran Al-qur'an dapat dilakukan melalui beberapa tahap (Sukmawati & Tarmizi, 2022) :

1. Guru membacakan ayat dengan tartil dan memperhatikan kaidah-kaidah bacaan.
2. Murid mendengarkan bacaan guru dengan seksama
3. Siswa menirukan bacaan bacaan guru ayat demi ayat.
4. Guru membetulkan jika ada kesalahan pengucapan huruf atau tajwid
5. Murid mengulang bacaan hingga benar lancar.

Metode tersebut menuntut kesabaran guru dan ketekunan siswa karena bersifat berulang dan berorientasi pada ketepatan bacaan. Metode ini menawarkan banyak keutamaan terutama dalam memperbaiki kesalahan-kesalahan membaca Al-Qur'an. Pendidik dapat melihat secara langsung sejauh mana fasih atau tidaknya peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Dengan dilakukakannya talaqqi dan musyafahah ini, peserta didik berhadapan secara langsung face to face dan mengikuti apa yang diucapkan pendidik guna memperbaiki kesalahan-kesalahan dari bacaan Al-Qur'annya. Perbaikan kesalahan tersebut meliputi makharij al-Huruf (tempat keluarnya huruf), shifat al-Huruf (sifat huruf) dan ahkam al-Huruf (hukum-hukum huruf) Metode talaqqi dan musyafahah juga memungkinkan guru untuk memeberikan hubungan psikologis yang membuat siswa merasa nyaman ketika sedang mempelajari Al-Qur'an. Siswa yang memiliki hambatan baik dari sisi pemahaman dan psikologis akan dapat langsung ditangani oleh guru. Hal ini lah

yang tidak dapat dilakukan oleh pembelajaran berbasis internet (Suriansyah, 2020).

Dengan demikian pemanfaatan metode talaqqi dapat dikatakan memiliki pendekatan yang sesuai dengan karakteristik belajar anak-anak, yaitu belajar dengan mendengar, meniru, dan mengulang.

Tujuan dari penelitian ini, melengkapi kajian terdahulu dimana penelitian *pertama* sebelumnya telah membahas Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak Usia Dini dan yang *kedua*, meningkatkan kualitas bacaan Al qur'an melalui metode Talaqqi Siswa (Mts) Penelitian yang secara khusus menelaah implementasi metode talaqqi untuk perbaikan bacaan Al - qur'an pada siswa SD dan Lembaga non formal masih terbatas jumlahnya. Selain itu, sebagian penelitian lebih menyoroti aspek hafalan (tahfidz) daripada kemampuan membaca (makhroj dan tajwid). Dengan demikian, terdapat celah penelitian (research gap) dalam melihat bagaimana metode talaqqi dapat diadaptasi secara efektif di lembaga pendidikan non formal untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang tidak hanya pada kemampuan menghafal. Sejalan dengan hal tersebut terdapat dua pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini. *Pertama*, bagaimana implementasi metode talaqqi dalam memperbaiki cara membaca Al qur'an pada anak-anak di Rumah Tahfidz Tadzkia, Medan. *Kedua*, Apa factor pendukung dan penghambat metode talaqqi tersebut diterapkan.

Penelitian ini memiliki urgensi akademik dan sosial. Khususnya secara akademik, penelitian ini akan memperkaya ide metodologi pembelajaran Al-Qur'an dengan memperluas penerapan metode talaqqi pada tingkat pendidikan dasar. Secara sosial, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi solusi nyata atas rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan siswa SD, yang berdampak pada rendahnya kepercayaan diri dan motivasi mereka dalam mempelajari ilmu agama. Karena, kemampuan membaca Al Qur'an merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada pelajaran PAI, sebab jika siswa mampu membaca Al Qur'an dengan baik, maka akan muncul dorongan dalam dirinya untuk mendalami isi kandungan Al Qur'an, hal ini membawa pada pemahaman yang baik terhadap pelajaran PAI (Arsyad & Salahudin, 2018). Oleh karena itu, inovasi dalam metode pembelajaran yang mampu mengintegrasikan aspek pendengaran, peniruan, dan koreksi langsung sangat dibutuhkan untuk menjawab tantangan tersebut.

Melihat permasalahan tersebut penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan kontribusi yang relevan terhadap pengajaran Alqur'an di Rumah Tahfidz Tadzkia. Metode Talaqqi menekankan pada interaksi langsung antara guru dan peserta didik, sehingga dapat memberikan koreksi dan pembinaan secara individual. Guru memberikan penjelasan terkait pemahaman tentang makhraj, sifat huruf sekaligus memberikan contoh mengucapkan menggunakan talaqqi sesuai kaidah ilmu tajwid yang telah disampaikan kemudian murid mengulang bacaan sesuai dengan arahan guru (Sekolah & Globalisasi, 2014). Dengan pendekatan ini, guru membacakan ayat terlebih dahulu, kemudian siswa menirukan sampai lafal dan panjang-pendeknya benar. Studi tindakan kelas oleh (Hartati et al., 2025) dan (Janssens, 2024) membuktikan bahwa metode talaqqi memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an anak-anak.

Temuan lapangan memperlihatkan adanya peningkatan ketepatan makhraj, penerapan hukum tajwid, kelancaran bacaan, serta keberanian tampil di hadapan guru dan teman sebaya. Selain aspek teknis, metode ini juga berimplikasi pada pembentukan motivasi intrinsik, kedisiplinan, dan keterikatan emosional antara guru, murid, dan orang tua. Diharapkan implementasi metode talaqqi dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an, sekaligus menjadi model pengajaran yang dapat diterapkan oleh sekolah-sekolah terkhusus tingkat SD dalam upaya memperkuat literasi Al-Qur'an di Indonesia.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus dengan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Pendekatan ini digunakan karena peneliti ingin memahami secara mendalam tentang implementasi metode talaqqi dalam memperbaiki cara membaca Al-Qur'an pada anak-anak di lembaga tersebut. Salah satu metode yang telah lama digunakan dalam pendidikan agama Islam adalah metode Talaqqi.

Kegiatan penelitian ini dilakukan di Rumah Tahfidz Tadzkiya, yang berada di Kelurahan Tanjung Sari, Medan dengan subjek penelitian adalah Pengelola Rumah Tahfidz, Guru-guru, dan anak-anak mengaji. Objek dalam penelitian ini adalah implementasi metode talaqqi dan perbaikan cara membaca Al-Qur'an yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. dengan focus penelitian implementasi metode talaqqi dalam proses pembelajaran Alqur'an dan dampak metode talaqqi terhadap kemampuan membaca Alqur'an anak-anak. Analisis dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman (1994) yang meliputi: Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik Pengumpulan Data meliputi:

1. **Observasi**

Peneliti mengamati langsung proses pembelajaran talaqqi, termasuk cara guru membimbing santri dalam membaca Al-Qur'an, memperbaiki tajwid, dan makhraj.

2. **Wawancara** > Dilakukan kepada guru tahfidz, santri, dan pengelola rumah tahfidz untuk menggali informasi mengenai pelaksanaan metode talaqqi serta pengaruhnya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

3. **Dokumentasi** > Mengumpulkan dokumen tertulis dan visual seperti foto kegiatan, jadwal belajar, catatan setoran hafalan, dan arsip lembaga sebagai data pendukung.

HASIL PELAKSANAAN

Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan adalah kunci untuk mencapai tujuan dengan cara yang terorganisir dan efisien, serta untuk mengoptimalkan hasil dari usaha yang dilakukan (Handayani et al., 2024). Tujuannya untuk mengeksplorasi implementasi metode talaqqi dalam memperbaiki bacaan Alqur'an pada anak-anak melalui interaksi langsung. Pertanyaan penelitian meliputi: "Bagaimana implementasi metode talaqqi dalam memperbaiki bacaan Alqur'an anak-anak?" dan "Apa factor pendukung dan penghambat pada implementasi metode talaqqi?". Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive (sengaja) yaitu 5 anak-anak usia 7-12 tahun yang

memiliki kesulitan membaca Al-qur'an. Selain itu, 2 guru yang berpengalaman dalam metode talaqqi juga menjadi informan. Kemudian peneliti menyiapkan sumber daya seperti Alqur'an/Iqro', meja, dan alat tulis, untuk memulai sesi talaqqi. Jadwal dan anggaran juga direncanakan untuk menghindari gangguan.

Hasil dari wawancara dengan Umi Nur, Pengelola sekaligus juga sebagai salah satu guru mengaji, beliau mengatakan bahwa metode talaqqi adalah proses pembelajaran Al-Qur'an secara langsung antara guru dan murid, di mana murid mendengar, menirukan, dan memperbaiki bacaan di bawah bimbingan guru. Pada tahap perencanaan ini, hasilnya menunjukkan bahwa penelitian berjalan dengan efisien, meskipun ada tantangan seperti keterbatasan waktu anak-anak.



Gambar 1. Praktek Metode Talaqqi

Tahap Pelaksanaan

Pembelajaran ini dilakukan 1 Guru dengan 1 murid bergantian dengan murid lain. guru membaca beberapa ayat dengan tartil dan makhraj yang jelas, kemudian murid tersebut menirukannya. Jika ada kesalahan dalam tajwid atau makhraj, guru langsung mengoreksi dan memperbaiki bacaan dengan contoh pelafalan yang benar. Tahap pelaksanaan ini berlangsung 2 minggu, dilaksanakan setiap hari Senin sampai Jum'at mulai pukul 16.00 – 17.35 WIB dengan memfokuskan mengamati perubahan secara mendalam.

1. Implementasi metode talaqqi: diterapkan dalam kelompok kecil (5-7 anak) selama 30 menit setiap pertemuan. Kemudian sebelum memulai guru membacakan ayat al qur'an seperti surah Al-fatihah dengan tajwid yang benar, lalu anak-anak mengulangi dan guru memberikan umpan balik dan fisik (seperti menunjukkan posisi mulut/lidah) sambil meminta anak untuk bertanya. Respon awal anak-anak menunjukkan bahwa anak-anak lebih aktif dan antusias setelah beberapa sesi sebelumnya kesulitan mengucapkannya.
2. Pengumpulan data: peneliti melihat selama sesi berlangsung untuk mencatat interaksi anak dengan guru, perilaku anak-anak, dan kemajuan membaca anak yang menunjukkan peningkatan dalam bacaan huruf berharakat setelah 2 sesi. Kemudian wawancara dilakukan dengan beberapa anak dan guru saat sesi. Mereka juga mengatakan lebih suka mengikuti talaqqi karena suasana belajar yang ramai dengan teman-teman dan interaktif karena suasana belajar terasa hangat dibandingkan belajar mandiri yang terasa membosankan, dan anak yang awalnya kesulitan melafalkan huruf seperti "ض" dan "ص" kini mampu membedakannya setelah mengikuti talaqqi secara rutin selama beberapa hari.

Namun guru mengatakan beberapa anak merasa bosan apabila metode ini dilakukan terlalu lama setiap sesi.

3. Kendala selama pelaksanaan: variasi kemampuan anak-anak, jadwal sekolah formal mereka yang padat menimbulkan rasa lelah dan kurang konsistennya belajar secara rutin di lembaga Rumah Tahfidz Tadzkia, liburnya pembelajaran ketika cuaca sedang hujan yang menyebabkan Rumah tahfidz banjir.

Secara keseluruhan, tahap pelaksanaan berhasil mengumpulkan data yang menggambarkan dampak metode talaqqi dengan rinci.



Gambar 2. Pengulangan Bersama Metode Talaqqi

Tahap Evaluasi

Tahap ini melibatkan analisis data dan penilaian hasil penelitian. Proses ini berlangsung setelah pelaksanaan selama 2 minggu, dengan fokus identifikasi tema dan rekomendasi untuk peningkatan. Guru juga memberikan catatan perbaikan bacaan dan terus mengulang ayat-ayat yang masih sulit. Murid juga diminta untuk terus melatih huruf-huruf yang sudah diajarkan agar perbaikan pengucapan yang baik dan benar akan maksimal.

1. Analisis data kualitatif: menggunakan catatan observasi yang menunjukkan bahwa anak-anak memiliki peningkatan tajwid, seperti pengucapan makhroj, tajwid, dan rasa percaya diri yang semakin tinggi.
2. Tantangan: lingkungan rumah memengaruhi hasil, jadwal padat sekolah formal anak menurunkan konsistensi anak untuk belajar sore.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Adapun faktor pendukungnya yaitu :

1. Sarana belajar yang tersedia seperti (al-qur'an, buku latihan menulis Arabic, iqro, meja, infokus, dll)
2. Membangun kedekatan antara guru dan murid yang membangun rasa percaya diri anak.
3. Guru yang berkompeten, lingkungan yang religius dan kondusif untuk belajar Al-Qur'an.
4. Konsistensi jadwal talaqqi yang teratur dan fleksibel (tanpa menginap).

Adapula faktor penghambatnya yaitu:

1. Perbedaan kemampuan dasar antar santri membuat proses talaqqi tidak merata.
2. Konsistensi minat belajar anak karena sekolah formal di pagi – sore hari.
3. Terkadang rumah tahfidz tersebut libur dikarenakan banjir karena hujan deras dan lokasinya dataran rendah

Berdasarkan hasil penelitian, Implementasi metode talaqqi dinilai berhasil dalam memperbaiki bacaan Al Qur'an dengan mempelajarinya secara konsisten karena memiliki factor pendukung. Namun, disamping itu juga memiliki factor penghambat yang menyebabkan metode ini kurang berjalan dengan baik.

Secara keseluruhan, implementasi metode talaqqi di Rumah Tahfidz Tadzkia dapat dijadikan model pembelajaran Al-Qur'an yang efektif bagi lembaga sejenis di tingkat anak-anak. Hasilnya efektif dan mampu memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak dilihat dari respon positif dan peningkatan dalam memperbaiki bacaan. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Umi Nur sebagai pengelola sekaligus guru, merupakan proses pembelajaran langsung di mana murid mendengar, meniru, dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an dengan bimbingan guru-guru. Tujuannya tidak hanya memperbaiki bacaan, melainkan membiasakan makhraj (pengucapan huruf) dan tajwid yang benar, memperkuat daya dengar (sam'iyah), dan membangun ikatan spiritual kepada guru. Implementasi ini terlaksana dalam tiga tahap utama, yang mencerminkan pendekatan pedagogis yang adaptif dan berorientasi pada kebutuhan murid. Hal ini harus dipertahankan agar anak tetap memiliki rasa ingin belajar ilmu Pendidikan Al-qur'an, Melihat dan merujuk dewasa ini banyak anak yang belum bisa dikategorikan sebagai pribadi yang berkarakter baik dan sesuai dengan ajaran agama Islam. Tanpa pondasi yang kokoh maka anak akan mudah terpengaruh oleh budaya asing, social media dan kebiasaan yang jauh dari kata baik. Jika sejak dini anak sudah mulai dibentuk menjadi individu yang berkarakter religius maka anak akan dapat membedakan mana yang baik dan buruk saat ia dewasa. (Fadli, 2022).

Temuan dengan metode ini juga sejalan dengan berbagai hasil penelitian terdahulu, baik dalam konteks lembaga tahfidz maupun madrasah Al-Qur'an :

1. Penelitian (Randy Rahma Putra et al., 2024) mengatakan hasil dari evaluasi berkala yang dilakukan pada murid TPQ di Desa Landbaw menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Proses evaluasi dilakukan secara sistematis setiap akhir bulan dengan pendekatan individual melalui metode talaqqi. Pada setiap sesi evaluasi, aspek yang dinilai meliputi makhrajul huruf, hukum tajwid, dan kefasihan dalam membaca.. Dalam penelitian tersebut yang membedakan dengan penelitian ini ialah pada judul dan desa penelitian yaitu "Peningkatan Kualitas Bacaan Alquran Melalui Metode Talaqqi pada Murid TPQ Desa Landbaw Murid TPQ Desa Landbaw".
2. Penelitian (Qomariyah & Khotamir Rusli, 2022) Kesimpulan dari penelitian yang berjudul "Implementasi metode talaqqidi PAUD Qu Ar-Rohman KP Pendeuy Desa Pandansari Kabupaten Bogor melalui kegiatan KKN AKB" selama 1 bulan berhasil membantu peserta didik dalam menghafal, dari pengamatan langsung murid selalu bersemangat ketika menirukan bacaan guru. Dalam konteks penelitian ini, anak-anak di Rumah Tahfidz Tadzkia lebih cepat mengoreksi

bacaan mereka karena langsung meniru guru dan dikoreksi saat itu juga, mendukung temuan Qomariyah.

Setiap metode tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari metode *talaqqi* yaitu penerapan yang belum menguasai ilmu tajwid dalam membaca dan menghafal ayat al qur'an akan semakin lebih mudah dan paham tentang membaca Al-Qur'an dan menghafal sesuai dengan ilmu tajwid. Metode ini dianggap sangat cocok di terapkan pada siswa, serta memiliki kelebihan bahwa siswa semakin memahami kaidah ilmu tajwid, ketika membaca dan menghafal alqur'an. (Qomariyah & Khotamir Rusli, 2022). Sedangkan kelemahan metode *talaqqi* yaitu tidak digunakan secara klasikal karena kurang efektif. Selain itu, siswa akan merasa bosan jika harus menunggu giliran untuk di uji cara membacanya oleh guru karena guru harus menguji secara individu.

Respons murid terhadap metode *talaqqi* bersifat positif dan dinamis, sebagaimana terungkap dari wawancara dengan santri. Anak-anak merasa lebih mudah memperbaiki bacaan karena praktik langsung dari ucapan guru, yang membuat proses terasa interaktif dan hangat, berbeda dengan belajar mandiri yang dianggap membosankan. Suasana ramai dengan teman-teman menambah elemen sosial, meningkatkan antusiasme. Contoh konkret adalah kemampuan membedakan huruf sulit seperti "ض" (dhad) dan "ص" (shod) setelah beberapa minggu rutin, yang awalnya menjadi hambatan bagi banyak murid. Antusiasme ini mencerminkan efektivitas *talaqqi* dalam mengatasi kebosanan pembelajaran repetitif.

Faktor pendukung metode *talaqqi* di Rumah Tahfidz Tadzkia meliputi kedekatan guru-murid yang membangun percaya diri, adanya sarana yang disediakan (al qur'an, meja, buku, iqro'), lingkungan religius kondusif, dan jadwal konsisten tanpa penginapan (fleksibel bagi murid sekolah formal). Namun, ada faktor penghambat yang mencakup perbedaan kemampuan murid yang membuat proses tidak merata, keterbatasan waktu akibat sekolah formal pagi-sore, konsistensi murid karena kesibukan sekolah menambah kesulitan. Faktor eksternal seperti banjir di lokasi dataran rendah dan. Wawancara mengungkap bahwa penghambat ini sering menimbulkan frustrasi, tetapi juga mendorong inovasi, seperti penyesuaian jadwal dadakan.

SIMPULAN

Hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi yang di lakukan di Rumah Tahfidz Tadzkia adalah bertujuan mengetahui bagaimana cara memperbaiki cara membaca Al-Qur'an terhadap anak-anak, dan ditemukan melalui metode *talaqqi* yang dilakukan melalui 3 tahap utama: pembacaan oleh guru, praktek oleh murid, lalu perbaikan oleh guru secara langsung. Penerapan metode ini diyakini efektif meningkatkan makhroj dan tajwid dalam memperbaiki bacaan Alqur'an meskipun metode ini sudah sangat lama, namun hingga sekarang masih dipercaya dan digunakan di berbagai lembaga pendidikan formal maupun non formal. Selain itu, pembelajaran *talaqqi* juga menumbuhkan kedisiplinan, rasa hormat kepada guru, dan semangat dalam menghafal. Dengan demikian, metode *talaqqi* masih berkontribusi signifikan dalam peningkatan kualitas pembelajaran Al-qur'an.

REFERENSI

- Arsyad, & Salahudin. (2018). Hubungan Kemampuan Membaca Al Qur'an Dan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai) The Relationship Between Al Qur'an Reading Ability And Learning Interest Of The Students With The Learning Results Of Islam Education (Pai). *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 16(2), 179-190. [Http://Creativecommons.Org/Licenses/By-Sa/4.0/](http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
- Fadli, M. A. (2022). Penerapan Metode Talaqqi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Rumah Qur'an Al-Muhajirin Bogor. *Prosiding Teknologi*, 4(2), 144-150. [Http://Pkm.Uika-Bogor.Ac.Id/Index.Php/Ptp/Article/Download/1318/978](http://Pkm.Uika-Bogor.Ac.Id/Index.Php/Ptp/Article/Download/1318/978)
- Handayani, R., Noor, I. G., & Dewi, R. S. (2024). Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ilmu Pendidikan. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan Pkm Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 372-377.
- Hartati, S., Halimah, N., Sulistyani, U., & Abbas, N. (2025). Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Amanah Ummah Surakarta. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 10(2), 384-394. [Https://Ejurnal.Stkip-Pessel.Ac.Id/Index.Php/Jp](https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/jp)
- Istiqomah, R., Anam, N., Rusydi, M., & Yaqin, M. A. (2023). Penerapan Metode Talaqqi Oleh Tpmq (Tim Penjamin Mutu Al- Quran) Untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Quran Siswa. *International Conference On Humanity Education And Sosial*, 2(1), 11.
- Janssens, U. (2024). Functional Hemodynamic Monitoring. In *Medizinische Klinik - Intensivmedizin Und Notfallmedizin* (Vol. 119, Issue 8, Pp. 614-623). [Https://Doi.Org/10.1007/S00063-024-01190-4](https://doi.org/10.1007/s00063-024-01190-4)
- Nur, I. R., & Aryani, R. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' Pada Santriwan/Santriwati Tpq Nurussolihin Pamulang Kota Tangerang Selatan. *Akademik: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 2(3), 100-110. [Https://Doi.Org/10.37481/Jmh.V2i3.474](https://doi.org/10.37481/jmh.v2i3.474)
- Nuraini, G. Y. N. (2024). Membuat Pembelajaran Menyenangkan Berbasis Teori Piaget Untuk Membangun Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. In *Annual Conference On Islamic Early Childhood Education (Aciece)*, 8(November), Vol. 8, Pp. 53-59.
- Nurelah, N. U. Q. S. (2002). 92101117013 Bab2. 16-42.
- Pendidikan, J., Rozi, F., & Arifin, S. (2025). *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika*. 6(1).
- Prasetyo, A. (N.D.). *Strengthening Students ' Basic Literacy In The Tahfidzul Qur ' An Program*. 48-54.
- Qomariyah, L., & Khotamir Rusli, R. (2022). Implementasi Metode Talaqqi Melalui Kegiatan Kkn Akb Di Paud Qu Ar-Rahman Pandansari. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 133-138. [Https://Doi.Org/10.30997/Ejpm.V3i2.6216](https://doi.org/10.30997/ejpm.v3i2.6216)
- Randy Rahma Putra, Umi Fauziah, Ulil Albab, Annisa 'Ainurrahmatin Najiyah, & Nanda Alhusna. (2024). Peningkatan Kualitas Bacaan Alquran Melalui Metode Talaqqi Pada Murid Tpq Desa Landbaw. *Aksi Nyata : Jurnal Pengabdian Sosial*

- Dan Kemanusiaan*, 1(4), 110–120.
<https://doi.org/10.62383/Aksinyata.V1i4.615>
- Rizalludin, A. (2019). Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfiz Al-Qur'an. *Khazanah Pendidikan Islam*, 1(1), 33–37.
<https://doi.org/10.15575/Kp.V1i1.7138>
- Sekolah, P., & Globalisasi, T. (2014). *Sagoe Literasi : Jurnal Penelitian Pendidikan*. X(X), 1–15.
- Sukmawati, R., & Tarmizi, M. I. (2022). Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Qur'an Pada Tahfizh Al Kautsar Al Kautsar Grabag. *Tjyybjb.Ac.Cn*, 27(2), 58–66. <http://117.74.115.107/Index.Php/Jemasi/Article/View/537>
- Suriansyah, M. A. (2020). Fitrah: Journal Of Islamic Education Implementasi Metode Talaqqi Dan Musyafahah Dalam. *Jurnal.Staisumatera-Medan.Ac.Id/Fitrah P-Issn*, 1(2), 216–231. <http://Jurnal.Staisumatera-Medan.Ac.Id/Fitrah>